BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior Donsu (2017).

Banyak pengetahuan yang kurang terhadap manfaat tablet fe atau tambah darah dalam kehamilan yang mengakibatkan mereka tidak mau mengkonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil cenderung menolak konsumsi tablet fe atau tambah darah karena dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu. Pada beberapa orang, pemberian tablet zat besi dapat menimbulkan gejala-gejala seperti mual, nyeri di daerah lambung, kadang-kadang terjadi diare dan sulit buang air besar. Selain itu setelah mengkonsumsi tablet zat besi kotoran (tinja) akan menjadi hitam, namun hal ini tidak membahayakan. (Ani Luh 2018).

Agar mengerti para wanita hamil harus diberikan pengetahuan yang tepat. Pengetahuan tentang metabolisme besi dalam tubuh merupakan salah satu kunci penanggulangan masalah kekurangan zat besi. Suplementasi besi-folat secara rutin selama jangka waktu tertentu, bertujuan untuk meningkatkan kadar Hb secara cepat. Dengan demikian suplementasi zat besi hanya merupakan salah satu upaya cara pencegahan dan penanggulangan kurang besi. (Novita 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diantaranya yaitu paritas, pendidikan, pekerjaan, umur, sumber informasi dan lingkungan. Dengan adanya pengetahuan tentang zat besi, ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet fe merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibuhamil (Ariani 2019).

Kehamilan didefinisikan sebagai masa ketika seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya dan pertemuan antara sperma dan sel telur yang menandai awal kehamilan. Peristiwa ini merupakan rangkaian kejadian yang meliputi pembentukan gamet (sel telur dan sperma), penggabungan gamet dan implantasi embrio didalam uterus. Kehamilan normal biasanya berlangsung kirakira 10 bulan atau 40 minggu, lama kehamilan dihitung dari haid pertama menstruasi terakhir (HPMT). (Astuti, Puji Hutari, 2018).

Keadaan tidak cukupnya sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh lebih sering disebut anemia. Ketika jaringan tubuh kita tidak mendapatkan cukup oksigen, maka fungsinya akan terganggu. Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Anemia dalam kehamilan di indonesia ditetapkan dengan kadar Hb hemodilusi, yaitu suatu perubahan hemodinamika selama kehamilan (Demsa Simbolon 2018).

Di Indonesia jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) masih sangat rendah, dimana hanya sebesar 52,23% ibu hamil

yang mengkonsumsi tablet tambah darah <90 tablet selama masa kehamilan, dan 31,30% ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah ≥90 tablet selama kehamilannya (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Hal ini menggambarkan bahwa kesadaran dan kemauan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah masih kurang dari target yang diharapkan (100%) (Ditjen Bina Gizi dan KIA, 2017)

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2021 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (WHO, 2021).

Menurut ASEAN MDGs 2020, Ryan Washburn selaku Pelaksana Tugas Direktur di USAID, berdasarkan Laporan World Bank tahun 2019, dalam sehari ada empat ibu di Indonesia yang meninggal akibat melahirkan. Dengan kata lain ada satu ibu di Indonesia yang meninggal setiap enam jam. Salah satu data yang dipaparkan adalah data dari ASEAN Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2019. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kematian ibu di Indonesia masih mencapai 305 per 100 ribu. Angka ini tiga kali lipat lebih tinggi daripada target MDGs Indonesia, yaitu

102 per 100 ribu. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian tertinggi kedua di Asia Tenggara. Urutan pertama ditempat oleh Laos dengan angka kematian 357 per 100 ribu. (ASEAN MDGs 2021).

Berdasarkan data Riskesdas 2021, menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah sebanyak 73,2%. Dan diantara yang mengkonsumsi zat besi tersebut, dimana sebanyak 24% dari 73,2% ibu hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah ≤ 90 butir. Sebanyak 76 % ibu hamil yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah ≥ 90 butir. (Riskesdas 2021).

Secara nasional cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 80,81%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2017 yaitu 90%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil adalah DKI Jakarta (96,38%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Kalimantan Timur (27,91%). Ada tujuh provinsi yang sudah melampaui target Renstra tahun 2017. Hasil Riskesdas menyatakan bahwa anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil di Indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan dan 37,8% ibu hamil di perdesaan. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (KEMENKES 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan provinsi Kalimantan barat, menyatakan bahwa Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Fe menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota yaitu sebanyak 56,11. Dimana sebanyak 94,4% (52,980) Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah sebanyak

30 butir dan sebanyak 84,2% (47,259) Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah sebanyak 90 butir. (Profil Kesehatan Kalimantan Barat, 2021).

Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah memberikan tablet tambah darah yaitu preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada ibu Hamil. Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Pemberian tablet besi (Fe) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dalam upaya meningkatkan kualitas kehamilannya dan mempersiapkan persalinan yang sehat dan aman. Tablet besi (Fe) diberikan 90 tablet selama masa kehamilan, setiap pemberian 30 tablet (Fe1), 60 tablet (Fe2) dan 90 tablet (Fe3) (Depkes, 2021).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian tablet Fe salah satunya adalah tingkat penngetahuan ibu hamil. Berdasarkan Hasil penelitian Aminah(2016), pengetahuan ibu hamil terhadap tablet Fe dari 22 responden didapatkan sebanyak 12 responden (54,5 %) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sebanyak 10 responden (45,5 %) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil Survey awal pada bulan November 2022 terhadap 10 orang ibu Hamil di PMB Sary Rahayu Ningsih diketahui bahwa sebanyak 4 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tablet Fe dan 6 orang lain nya memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di PMB Sary Rahayu

Ningsih dan tingginya angka ibu hamil yang mengalami anemia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Di PMB Sary Rahayu Ningsih Kabupaten Sintang Kalimantan Barat". Karena belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan Fe pada ibu hamil di PMB Sary Rahayu Ningsih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe di PMB Sary Rahayu Ningsih Kabupaten Sintang Kalimantan Barat"

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe selama kehamilan di PMB Sary Rahayu Ningsih Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di PMB Sary Rahayu Ningsih Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.
b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di PMB Sary Rahayu Ningsih Kabupaten Sintang Kalimantan Barat berdasarkan usia.
c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di PMB Sary Rahayu Ningsih Kabupaten Sintang Kalimantan Barat berdasarkan pendidikan.
d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di PMB Sary Rahayu Ningsih Kabupaten Sintang Kalimantan Barat berdasarkan paritas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Proses penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berhubungan tentang tablet fe untuk ibu hamil.

2. Bagi Tempat Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan ibu hamil di PMB Sary Rahayu Ningsih Kabupaten Sintang Kalimantan Barat . dan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan masukan bagi petugas Kesehatan dalam memberikan konseling pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

3. Bagi Instansi Pendidikan

   Sebagai referensi dan bahan bacaan mahasiswa di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai referensi serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pengetahuan tablet Fe pada ibu hamil